

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA KONSEP JAMUR DI KELAS X

IMPROVEMENT OF LEARNING RESULTS BY USING STUDENT SHEET EVALUATION BASED ON PROBLEM BASED LEARNING ON MUSHROOM CONCEPT IN CLASS X

Cahya

SMA Pasundan 3 Bandung

E-mail:cahya@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, memiliki peranan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam mencapai tujuan tersebut permasalahan yang sering terjadi adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan, diantaranya mengenai pencapaian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Begitu juga yang terjadi di SMA Pasundan 3 Bandung, Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran biologi sekitar 50% lebih, peserta didik mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi jamur. Penulis untuk menjawab masalah tersebut, akan melakukan sebuah penelitian terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pelajaran Biologi materi jamur, dengan tujuan untuk mengetahui: 1) hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis PBL; 2) sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran menggunakan LKS berbasis PBL; 3) aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis PBL; 4) penilaian dokumen RPP guru dalam penerapan LKS berbasis PBL; 5) pelaksanaan pembelajaran guru selama menggunakan LKS berbasis PBL; 6) hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya LKS berbasis PBL. Penelitian ini menggunakan metode *Pre-Experimental Designs*, pada rancangan penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran LKS berbasis PBL dan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKS yang berbasis PBL pada konsep materi jamur masih tergolong rendah, dengan nilai rata-rata di kelas eksperimen pada saat *pretest* yang hanya mencapai 34; 2) sikap yang dihasilkan dari proses pembelajaran menggunakan LKS berbasis PBL dapat meningkatkan respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; 3) pembelajaran dengan menggunakan LKS yang berbasis PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yaitu mencapai nilai rata-rata sebesar 88 dengan kriteria sangat baik; 4) penilaian dokumen RPP guru dalam penerapan LKS berbasis PBL mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 94; 5) hasil aktivitas guru selama pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 94 yang termasuk kedalam kriteria sangat baik, sehingga pembelajaran PBL merupakan metode yang tepat dalam memenuhi peran dan aktivitas guru selama pembelajaran; 6) terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran PBL pada konsep jamur, dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 34 dan nilai rata-rata *post-test* 89 dengan indeks N-gain sebesar 0,77% yang termaksud pada kategori tinggi. Perbedaan hasil pembelajaran tersebut juga ditunjukkan pula oleh hasil analisis uji t dimana $t_{hitung} = 15,76$ yang lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikan 1% atau $\alpha = 0,01$. Maka pengetahuan awal *pretest* peserta didik dan pengetahuan akhir *post-test* peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan (berbeda nyata).

Kata Kunci: *problem base learning*, hasil belajar, peserta didik

ABSTRACT

Formal educational institutions in this case schools, have a role to achieve the goals of national education, in achieving the goal is often the case is how to improve the quality of education, including about the achievement of learning achievement obtained learners. So also happened in SMA Pasundan 3 Bandung, Based on information from biology subject teachers about 50% more, learners get a value under minimum mastery criteria (KKM) on the mushroom material. The author to answer the problem, will conduct a study on the application of Problem Based Learning model (PBL) in the subject of Biology of mushroom material, with the aim to know: 1) learning outcomes of learners before the application of the use of Student Worksheet (LKS) based on PBL; 2) the attitude of learners to the learning process using PBL based LKS; 3) the activities of learners during the learning process using PBL based LKS; 4) assessment of teacher's RPP documents in PBL-based LKS implementation; 5) implementation of teacher learning during the use of PBL based LKS; 6) learning outcomes of learners after the implementation of LKS based on PBL. This research use Pre-Experimental Designs method, in this research design there are two variables that are independent variable and dependent variable. The independent variable is the application of learning model of LKS based on PBL and the dependent variable is the learning result of the learner. The results showed that: 1) Learning outcomes of learners before following the learning by using LKS based on PBL on the concept of mushroom material is still relatively low, with the average value in the experimental class at the time of pretest which only reached 34; 2) attitudes generated from the learning process using PBL based LKS can improve the response of learners during the learning process takes place; 3) learning by using LKS based on PBL

can increase learners activity that is reaching average value equal to 88 with criteria very good; 4) assessment of teacher's RPP documents in the implementation of PBL based LKS has satisfactory result that is 94; 5) teacher activity result during learning obtained by average value equal to 94 that belong to very good criterion, so that PBL learning is appropriate method to fulfill teacher role and activity during learning; 6) there is an increase in learning outcomes of learners after learning PBL on the concept of mushrooms, with an average value of pre-test of 34 and the average value of post-test 89 with the N-gain index of 0.77% in the high category. The difference of learning result is also shown by the result of t-test analysis where t count = 15,76 bigger than t table = 2.01 at significant level 1% or $\alpha = 0,01$. So the initial knowledge of students' pre-test and end-knowledge post-test of learners shows significant differences (significantly different).

Keywords: *problem base learning, learning outcomes, learners*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan syarat mutlak bagi pengembangan sumber daya manusia dalam menuju masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan dapat dibentuk manusia yang mampu membangun dirinya sendiri dan bangsanya, maka dari itu perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki tujuan nasional dalam bidang pendidikan yang tertuang jelas pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa, pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan warga negara yang baik, jujur, dan memiliki keterampilan serta kecerdasan.

Lembaga pendidikan formal dalam hal ini sekolah, memiliki peranan yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, karena proses belajar mengajar terjadi antara guru dan peserta didik. Akan tetapi tercapainya tujuan atau keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan tetapi membutuhkan proses yang cukup. Namun

untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut bukanlah hal yang mudah. Perlu adanya sistem pendidikan yang efektif untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan kenyataan saat ini tujuan pendidikan nasional belum bisa tercapai sebagai mestinya.

Permasalahan yang kini dihadapi dalam dunia pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan yang umumnya dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, salah satunya dengan melakukan perubahan kurikulum dan perubahan proses pembelajaran di sekolah. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun kenyataannya prestasi belajar peserta didik masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain itu, permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik kurang mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan oleh guru sering menganggap peserta didik mempunyai peran pasif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya peserta didik akan berperan aktif dalam dunianya sendiri. Akibatnya, hasil belajar peserta didik yang diharapkan belum terwujud maka peningkatan kualitas pendidikan belum dapat terealisasikan. (Sukmadinata, 2005: 155)

Berdasarkan hasil studi terdahulu dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi yang dilakukan di SMA Pasundan 3 Bandung, menunjukkan bahwa disekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran dengan berbagai metode yang

bervariasi namun masih kurang optimal dalam hasil belajar, dikarenakan sekitar 50% lebih peserta didik mendapatkan nilai dibawah kkm, yaitu 75 pada materi jamur. Hal ini menimbulkan dampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak naik setiap tahunnya, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dikelas menggunakan metode ceramah dan penggunaan LKS disetiap kegiatan belajar mengajar. LKS yang digunakan di sekolah tersebut masih tergolong LKS yang sudah tersedia dari penerbit sehingga mempermudah peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, akan tetapi LKS yang sudah ada kurang menarik peserta didik untuk lebih aktif belajar sehingga peserta didik kurang minat belajar. Dampak dari belum tercapainya hasil belajar peserta didik dalam ranah pembelajaran, bisa dilihat dari karakter sikap peserta didik misalnya kurang minatnya mengikuti proses pembelajaran, kurang menariknya metode yang digunakan oleh guru, sehingga berpengaruh terhadap nilai rata-rata yang sudah ditentukan yaitu 75. Oleh sebab itu guru sebagai pembimbing harus lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat.

Mengantisipasi masalah tersebut, dalam proses pembelajaran harus digunakan model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Strategi pembelajaran yang diharapkan peneliti adalah penggunaan model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik menjadi aktif, kreatif, serta dengan mudah mempelajari konsep. Salah satu caranya dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran PBL yang merupakan suatu strategi mengajar yang diterapkan oleh guru agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif, dan efisien yang di dalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun rapi dan logis sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai.

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman belajar-mengajar (proses), dan hasil belajar. Tujuan instruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku peserta didik telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan intruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan peserta didik yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada peserta didik. Dengan perkataan lain hasil penilaian tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional, dalam hal ini perubahan tingkah laku peserta didik, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar-mengajar. (Sudjana, 2013: 2)

Penerapan metode *PBL* akan menghasilkan pembelajaran bermakna, peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Artinya belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan dengan di mana konsep diterapkan. Ada beberapa cara menerapkan *PBL* dalam pembelajaran. Secara umum penerapan model ini mulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh peserta didik. Masalah tersebut dapat berasal dari peserta didik atau mungkin juga diberikan oleh guru. Peserta didik akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut, dengan arti lain peserta didik belajar teori dan metode ilmiah agar dapat memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya. (Ngalimun, 2013: 118).

Menurut Duch (1995) *PBL* merupakan model pembelajaran yang menantang

peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”. Bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Ada pun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *PBL* diantaranya:

1. Memberikan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah menurut cara-cara atau gaya belajar individu masing-masing. Dengan cara mengetahui gaya belajar masing-masing individu, diharapkan dapat membantu menyesuaikan dengan pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran.
2. Pengembangan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skills*).
3. Peserta didik dilatih untuk mengembangkan cara-cara menemukan, bertanya, mengungkapkan, menjelaskan atau mendeskripsikan, mempertimbangkan atau membuat pertimbangan, dan membuat keputusan. Dengan demikian peserta didik menerapkan suatu proses kerja melalui situasi bermasalah.
4. Pembelajaran model *PBL* membutuhkan waktu yang lama.
5. Perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar terutama membuat soal.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu pembelajaran *student-centered*. Salah satu media yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta didik (LKS). Penggunaan LKS dalam proses belajar mengajar dapat memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk mengembangkan proses berpikir.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. *PBL* (*PBL*) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik

untuk memecahkan suatu masalah. Masalah yang disajikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan peserta didik melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada peserta didik seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Dengan kata lain, penggunaan *PBL* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. (Ngalimun, 2013: 117).

Berdasarkan kondisi di atas, maka Lembar Kerja Peserta didik (LKS) merupakan salah satu alternatif sumber pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. LKS membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang di pelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. Selain itu dalam penggunaannya, LKS dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di kelas sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *PBL* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah. Masalah yang disajikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan peserta didik melalui kerja kelompok sehingga dapat memberi pengalaman – pengalaman belajar yang beragam pada peserta didik seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok.

Manfaat dari penelitian penggunaan LKS berbasis *PBL* antara lain dapat menambah pemahaman peserta didik tentang konsep Jamur, membuat proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman belajar, melatih peserta didik berpikir kritis dan belajar mandiri dengan mengembangkan kemampuan kerjasama peserta didik.

Tahun 2014 telah dilakukan penelitian oleh Suprihatin dengan judul: “Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem

Pencernaan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran *discovery Learning*". Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran PBL. Berdasarkan hal tersebut tentunya motivasi sendiri bagi peneliti untuk mengoptimalkan penggunaan LKS berbasis PBL dalam konsep Jamur. Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan LKS Berbasis PBL Pada Konsep Jamur di Kelas X".

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah ini adalah Apakah penerapan menggunakan LKS pada model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep Jamur di kelas X?. Rumusan masalah tersebut oleh penulis dibuat kedalam beberapa pertanyaan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya penggunaan LKS berbasis *PBL*?
2. Bagaimana sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran menggunakan LKS berbasis *PBL*?
3. Bagaimana aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis *PBL*?
4. Bagaimana penilaian dokumen RPP guru dalam penerapan LKS berbasis *PBL*?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran guru selama menggunakan LKS berbasis *PBL*?
6. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya LKS berbasis *PBL*?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran PBL (PBL) dalam pelajaran biologi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran

PBL (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan beberapa manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Guru:
 - a. Sebagai alternatif dalam pemilihan model pembelajaran.
 - b. Memberikan model pembelajaran berupa peneraan LKS berbasis PBL untuk mempermudah peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
 - c. Menambah referensi dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Peserta didik:
Dengan menggunakan LKS berbasis PBL ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah:
Dengan penggunaan LKS berbasis PBL dapat menciptakan suasana belajar mengajar didalam kelas menjadi lebih baik dari sebelumnya.

4. Bagi Peneliti Lain
 - a. Memberikan informasi tentang peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan LKS berbasis PBL.
 - b. Memberikan kesempatan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penggunaan LKS berbasis PBL.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Pre-Experimental Designs*. Pada rancangan penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran LKS berbasis *PBL* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik. Bentuk desain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest - Post test*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen.

Tabel 1
Desain Penelitian

<i>Grup</i> Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Sumber: *Hasil Penelitian*

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* pada kelas eksperimen

X : Kelas eksperimen yang diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning*

O₂ : *Post-test* pada kelas eksperimen

Pemberian pre-test dan post-test pada desain penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang terjadi setelah terjadi proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *PBL* yang dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Pasundan 3 Bandung, partisipan yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu pada kelas X tahun ajaran 2015-2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam menguasai konsep Jamur sebelum diterapkan model pembelajaran *PBL* masih dikategorikan rendah. Hal ini terlihat dari perolehan hasil *pretest* pada awal pembelajaran memiliki nilai rata-rata 34 dengan nilai terkecil yaitu 13 dan nilai terbesar 60. Pada uji normalitas didapatkan hasil *pretest* sebesar $9,64 < 11,3$ dengan populasi berdistribusi normal. Perolehan data yang didapatkan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL* pada konsep jamur masih tergolong rendah dikarenakan proses pembelajaran yang cenderung monoton dan siswa mengalami *Slow Learner* atau lambat belajar yang artinya siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga akan membutuhkan waktu yang

lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain. Serta kurangnya faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran contohnya seperti media, teman dan keluarga.

2. Berdasarkan penghitungan data angket sikap siswa dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,05 nilai tersebut merupakan nilai yang mendekati 5 (nilai maksimal), hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif (baik) terhadap pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*. Hasil penghitungan angket menunjukkan sikap yang positif (baik) hal ini terlihat dari sikap siswa selama pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*, sikap siswa cenderung aktif dalam pemecahan masalah yang diberikan oleh peneliti dan siswa terjun langsung ke lapangan untuk melihat bukti nyata dari pembahasan materi konsep Jamur.
3. Hasil observasi mengenai aktivitas siswa menunjukkan bahwa rata-rata yang didapatkan sebesar 94, skor atau nilai tersebut dikatakan baik karena skor tersebut merupakan skor yang mendekati sempurna yaitu 100. Antusias siswa terlihat jelas dalam memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru, siswa mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti, terlebih pada saat pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa yang berbasis model pembelajaran *PBL* yang diterapkan.
4. Hasil analisis mengenai penilaian dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada penelitian ini memiliki rata-rata 94, skor tersebut merupakan skor yang mendekati sempurna yaitu 100. Berdasarkan hasil analisis penilaian dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) layak untuk digunakan dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan model

pembelajaran PBL. Sehingga dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan pada penelitian ini tepat untuk digunakan pada pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada konsep jamur.

5. Hasil observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan bahwa rata-rata yang didapatkan sebesar 92, skor tersebut merupakan skor yang mendekati sempurna yaitu 100. Sehingga bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* sangat baik karena aktivitas guru dalam penyampaian materi pelajaran memberikan pengetahuan, sikap, nilaidan keterampilan kepada siswa yang mengakibatkan proses perkembangan siswa menjadi berhasil.
6. Hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL* meningkat dibandingkan dari nilai siswa sebelum (*pretest*) pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL* hal ini terlihat dari hasil *posttest* pada tabel 4.4. Kemampuan siswa kelas X IS SMA Pasundan 3 Bandung setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* memperoleh nilai rata-rata hasil *posttest* sebesar 89 dengan nilai terkecilnya sebesar 69 dan nilai terbesarnya sebesar 98. Dengan demikian dapat dipastikan pada penelitian ini pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep jamur. Selain dari hasil *posttest*, diperkuat lagi dengan dibuktikannya uji normalitas, uji *homogenitas*, uji hipotesis dan perhitungan normalisasi gain. Uji normalitas menunjukkan hasil normal karena $X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \text{ tabel}$ yaitu $9,64 < 11,3$. Pada uji homogenitas menunjukkan hasil yang homogen karena $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ yaitu $3,6 < 3,788$. Uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan hasil yang signifikan, bahwa $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}} (0,01)$ yaitu $>$

2,01. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa pada penelitian ini H_0 ditolak dan sebagai alternatifnya H_1 diterima. Selain uji hipotesis data yang memperkuat yaitu indeks gain yang diperoleh ialah sebesar 0,77% yang menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran dengan model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan juga sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKS yang berbasis *PBL* pada konsep materi jamur ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen pada saat *pretest* yang hanya mencapai 34. Nilai 34 belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini serta berbagai teori yang telah dikaji oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis praktikum pada konsep jamur ini dapat meningkatkan respon peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian terhadap respon peserta didik dalam pembelajaran menggunakan LKS yang berbasis *PBL* pada konsep jamur ini, diperoleh nilai rata-rata 4,05 merupakan nilai yang mendekati 5, halini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki respon sangat baik terhadap pembelajaran jamur dengan penerapan model *PBL*.
3. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada pembelajaran dengan menggunakan LKS yang berbasis *PBL* ini mencapai nilai rata-rata sebesar 88 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan data yang diperoleh

serta berbagai teori yang telah dikaji oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran PBL pada konsep jamur dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

4. Hasil analisis terhadap penilaian dokumen dengan menggunakan LKS yang berbasis model pembelajaran PBL dalam konsep jamur, mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti dengan hasil rata-rata penilaian dokumen yang diamati oleh observer mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu 94.
5. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan data hasil aktivitas guru selama pembelajaran dengan rata-rata sebesar 94 yang termasuk kedalam kriteria sangat baik. Metode pembelajaran PBL yang dipilih dalam penelitian ini merupakan metode yang tepat dalam memenuhi peran dan aktivitas guru selama pembelajaran.
6. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran PBL pada konsep jamur. Hal tersebut dilihat berdasarkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 34 dan nilai rata-rata *posttest* 89 dengan indeks N-gain sebesar 0,77% yang termaksud pada kategori tinggi. Perbedaan hasil pembelajaran tersebut juga ditunjukkan pula oleh hasil analisis uji *t* dimana $t_{hitung} = 15,76$ yang lebih besar dari pada $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikan 1% atau $\alpha = 0,01$. Maka pengetahuan awal *pretest* peserta didik dan pengetahuan akhir *posttest* peserta didik menunjukkan perbedaan signifikan (berbeda nyata).

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis menyampaikan beberapa rekomendasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pada penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa rekomendasi tersebut diantaranya, sebagai berikut:

1. Bagi Peserta didik

Hendaknya selalu meningkatkan aktifitas

dengan memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru baik dalam bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Karena jika masih ada perasaan sungkan maka pembelajaran yang diterima tidak akan maksimal.

2. Bagi Guru

Berdasarkan penelitian yang membuktikan adanya perubahan dalam pembelajaran peserta didik di kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL maka sebaiknya pembelajaran dengan menggunakan model ini mulai disosialisasikan kepada guru dan calon guru, pemberian penghargaan juga dalam upaya peningkatan hasil belajar sebaiknya tidak hanya dalam bentuk penghargaan abstrak saja, sesekali penghargaan yang diberikan bersifat konkret dan berguna bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian dengan metode pembelajaran PBL, dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan tidak hanya di uji cobakan pada materi jamur saja tetapi juga perlu di uji cobakan pada materi atau konsep IPA-Biologi lainnya, sehingga metode pembelajaran ini dapat dikembangkan dan diketahui sejauh mana efektifitasnya terhadap materi atau konsep IPA-Biologi lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Duch, J.B. (1995). *Problem Based Learning in Physics: The Power of Teaching Student*. [Online]. Tersedia: <http://www1.udel.edu/pbl/cte/jan95-phys.html> (7 September 2016).
- Ngalimun. (2013). *Problem Based Learning*. Erlangga: Jakarta.
- Sudjana. N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suprihatin. (2014). *Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pencernaan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning*. Jurnal: *Biology of Education*, 3 (3), hlm. 275 – 282.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.